

Research Article

The Concept of Problem and Solution Management in Guidance and Counseling

Putra Suharnadi

Universitas Negeri Padang

E-mail: putrasuharnadi@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Yarmis Syukur

Universitas Negeri Padang

E-mail: yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : August 14, 2024

Revised : September 12, 2023

Accepted : September 30, 2024

Available online : October 24, 2024

How to Cite: Putra Suharnadi, Neviyarni S, & Yarmis Sukur. (2024). The Concept of Problem and Solution Management in Guidance and Counseling. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(4), 210–220. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i4.67>

Abstract. Educational management is the art and science of managing educational resources to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble character and skills needed by themselves, society, nation and state. Management needs are certainly inseparable from the basic concept of management in general, especially management functions, because leaders or managers must go through a series of events, Management functions include: Planning, Organizing, Staffing, Monitoring, Controlling. in order to carry out BK services as optimally as possible, in addition to forming and managing the organization well and assigning personnel according to their respective abilities, several facilities and infrastructure or facilities are needed to support the implementation of correct and effective BK services. The purpose of this study was to determine the Concept of Problem Management and Solutions in Guidance and Counseling. Research method, namely This study uses a qualitative descriptive approach with a case study research type. Qualitative methods are used to understand the meaning of social or humanitarian problems that are considered important by a group of people. The results of this study are that the management of BK teachers or counselors in schools has an important role in increasing the efficiency and effectiveness of BK services. Through the implementation of proper management, BK teachers can facilitate an active, creative, innovative, and enjoyable learning process for students.

Keywords: Concept, Problems, Management, Guidance and Counseling.

Konsep Manajemen Permasalahan dan Solusi dalam Bimbingan dan Konseling

Abstrak. Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kebutuhan manajemen tentunya tidak terlepas dari konsep dasar manajemen secara umum, terutama fungsi manajemen, karena pimpinan atau manajer harus melalui rangkaian acara, Fungsi manajemen antara lain: Planing, Organizing, Staffing, Monitoring, Controlling. dalam rangka melaksanakan pelayanan BK semaksimal mungkin, selain membentuk dan mengelola organisasi dengan baik serta menugaskan personel sesuai dengan kemampuan masing-masing, diperlukan beberapa sarana dan prasarana atau sarana untuk mendukung terlaksananya pelayanan BK yang benar dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Manajemen Permasalahan dan Solusi dalam Bimbingan dan Konseling. Metode penelitian yaitu Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan yang dianggap penting oleh sekelompok orang. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen guru BK atau konselor di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan BK. Melalui implementasi manajemen yang tepat, guru BK dapat memfasilitasi proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kata Kunci: Konsep, Permasalahan, Manajemen, Bimbingan dan Konseling.

PENDAHULUAN

Manajemen dapat didefinisikan dalam berbagai cara dan pengertian. Menurut Usman (2013) kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, dari asal kata manus (tangan), agree (melakukan), kata-kata tersebut digabungkan menjadi managere (menangani), dalam bahasa inggris management (pengelolaan). Esensi manajemen dapat dipandang sebagai proses (fungsi) dan sebagai tugas (task). Manajemen merupakan suatu kerangka kerja yang melibatkan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, serta sarana dan prasarana dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Terry & Rue, 1982).

Bimbingan dan Konseling Dalam rangka melaksanakan program BK secara efektif, juga diperlukan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai akan mendukung kinerja guru Bimbingan dan Konseling dan memastikan pelayanan BK dapat dilaksanakan dengan baik. Semua aspek ini merupakan bagian integral dari manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan Bimbingan dan Konseling serta mendukung pencapaian optimalisasi potensi peserta didik.

Dalam rangka melaksanakan pelayanan BK semaksimal mungkin, selain membentuk dan mengelola organisasi dengan baik serta menugaskan personel sesuai dengan kemampuan masing-masing, diperlukan beberapa sarana dan prasarana atau sarana untuk mendukung terlaksananya pelayanan BK yang benar dan efektif. Sarana dan prasarana BK merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Karena pelayanan BK merupakan bagian dari pendidikan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad dan Hasan (2002), untuk kelancaran pelaksanaan program BK diperlukan prasarana dan sarana yang memadai dengan menyediakan dan mengatur ruangan dengan baik sehingga peserta didik mendapat

pelayanan secara menyeluruh dan dicapainya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan layanan BK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode tinjauan pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya (Zed, 2008) yang membahas Konsep Manajemen Permasalahan dan Solusi dalam Bimbingan dan Konseling. Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisir, dan mengevaluasi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan informasi (Suhartawan et al., 2024)

Konsep Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan dalam berbagai cara dan pengertian. Menurut Usman (2013) kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, dari asal kata manus (tangan), agree (melakukan), kata-kata tersebut digabungkan menjadi managere (menangani), dalam bahasa Inggris management (pengelolaan). Esensi manajemen dapat dipandang sebagai proses (fungsi) dan sebagai tugas (task). Manajemen merupakan suatu kerangka kerja yang melibatkan sumber daya manusia, sumber daya keuangan, serta sarana dan prasarana dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Terry & Rue, 1982).

Manajemen guru BK/konselor adalah kunci penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kolaborasi dalam organisasi pelayanan BK di sekolah, yang bertujuan untuk mendukung pencapaian optimalisasi penyelenggaraan pelayanan BK. Melalui implementasi manajemen yang tepat, guru BK/konselor dapat memfasilitasi proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta memastikan efektivitas, efisiensi, kemandirian, akuntabilitas, dan perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru BK/konselor untuk mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks pelayanan BK di sekolah.

Pengertian manajemen pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Usman (2013) adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang termasuk fungsi-fungsi manajemen adalah:

1. *Planing*, untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2. *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu
3. *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
4. *Monitoring*, mengarahkan atau meyalurkan perilaku manusia kearah tujuan yang di inginkan.
5. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu (Terry & Rue, 2011).

Dalam Brantas (2009) menjelaskan fungsi-fungsi manajemen diantaranya, yaitu:

1. Perencanaan, adapun yang menjadi tugas dari fungsi perencanaan yaitu:
 - a. *Self-audit*, menentukan keadaan organisasi sekarang
 - b. *Survey*, lingkungan
 - c. *Objectives*, menentukan tujuan
 - d. *Forecast*, ramalan keadaan-keadaan yang akan datang
 - e. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan.
 - f. *Evaluate* pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan
 - g. Ubah dan sesuaikan "*revise and adjst*" rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan yang berubah-ubah.
 - h. *Comunicate* berhubungan terus selama proses perencanaan.
2. Pengorganisasian
 - a. *Identity* tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
 - b. *Break work down* bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.
 - c. Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi
 - d. Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
 - e. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpinin dan saling berhubungan dengan baik.
 - f. Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggung jawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
 - g. Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan kondisi-kondisi yang berubah-ubah
 - h. Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.
3. Kepegawaian
 - a. Tentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia
 - b. Kerahkanlah pegawai-pegawai sedapat mungkin
 - c. Seringlah
 - d. Latih dan kembangkan sumber daya manusia
 - e. Ubah dan sesuaikan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan-perubahan kondisi.
 - f. Berhubungan setelah dan selama proses pengisian pegawai.
4. Pemasalahan
 - a. Berhubungan dengan staf dan jelaskan tujuan-tujuan kepada bawahan.

- b. Bagi-bagikan ukuran-ukuran pelaksanaan
 - c. Latih dan bimbing bawahan untuk memenuhi ukuran-ukuran pelaksanaan.
 - d. Beri bawahan upah berdasarkan pelaksanaan
 - e. Puji dan tegur dengan jujur
 - f. Adakan lingkungan yang memberikan dorongan dengan meneruskan keadaan yang berubah-ubah serta tuntutan-tuntutannya.
 - g. Ubah dan selesaikan cara-cara memotivasi sehubungan dengan hasil pengawasan dan kondisi yang berubah.
 - h. Berhubungan selalu selama proses pemotivasian.
5. Pengawasan
- a. Tetapkan ukuran-ukuran
 - b. Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran
 - c. Perbaiki penyimpanan-penyimpanan
 - d. Ubah dan selesaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan perubahan kondisi-kondisi
 - e. Berhubungan selalu dalam pengawasan.

Syarat Manajemen

Kebutuhan manajemen tentunya tidak terlepas dari konsep dasar manajemen secara umum, terutama fungsi manajemen, karena pimpinan atau manajer harus melalui rangkaian acara, seperti perencanaan, pengorganisasian, penataan personel dan pengalaman. Adapun mengawasi lebih memperhatikan tujuan, orang-orang yang bekerja/upaya untuk mencapai tujuan tersebut, serta sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

Ada 2 komponen dalam kegiatan pengelolaan sekolah, yaitu:

1. Faktor manusia seperti peserta didik, orang tua, guru dan pegawai dan pekerja lainnya, wakil kepala sekolah/pengajaran, dan wakil kepala sekolah bidang sekolah. Penanggung jawab KEMENDIKBUD dan individu lain dalam masyarakat;
2. Unsur material seperti uang, bangunan, tanah, peralatan dan alat belajar; gagasan, prinsip, hukum, peraturan, kebutuhan masyarakat, kebutuhan dll. Dalam pelaksanaan pelayanan pelayanan BK kedua unsur tersebut dikelola untuk menyelenggarakan program BK secara efektif dan efisien Neviyarni (2023).

Organisasi Dan Personalia

a. Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem di mana orang-orang dalam suatu kelompok saling memengaruhi, dan kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut ditemukan sebuah organisasi yang dapat menghasilkan tiga faktor, yaitu:

1. Personel
2. kerja sama
3. tujuan tertentu

Berbagai faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain/ada secara terpisah, tetapi terkait satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, dalam pengertian organisasi, sistem terminologi digunakan untuk mengungkapkan kelancaran berbagai faktor yang diatur oleh berbagai prinsip ditentukan oleh masing-masing organisasi.

Organisasi layanan BK yang dibentuk di sekolah harus mem- pertimbangkan sumber daya yang tersedia, ukuran sekolah, jumlah peserta didik dan jumlah guru BK, dan bagaimana menyesuaikan kualifikasi sekolah, nilai atau jabatan atau pembagian kerja. Menurut pengaturannya. Organisasi layanan BK meluas secara vertikal dari pelaksana tingkat terendah dan asisten pelaksana, sedangkan organisasi horizontal mencakup personel yang dapat mempromosikan penyampaian layanan BK yang stabil dan berkelanjutan. Organisasi yang mengandung unsur vertikal dan horizontal harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan, seperti: komprehensif, sederhana, fleksibel dan terbuka, menjamin kerja sama, memastikan terlaksananya pengawasan, awasan, evaluasi dan tindak lanjut kerja.

Adapun langkah-langkah dalam menjalankan suatu organisasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah itu motivasi atau motivasi pelayanan.
- b. Menentukan kegiatan artinya manajer harus memahami, merumuskan dan menentukan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, sertamenyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Kegiatan kelompok, yaitu kegiatan kelompok yang didasarkan pada tujuan yang sama. Aktivitas dengan kesamaan dan hubungan diintegrasikan menjadi satu atau sebagian.
- d. Pendelegasian wewenang, yaitu manajer harus menentukan jumlah otorisasi yang akan didelegasikan ke setiap departemen.
- e. Rentang kendali, yaitu manajer harus menentukan jumlah karyawan di setiap departemen.
- f. Peranan perorangan, yaitu manajer dengan jelas mendefinisikan pekerjaan setiap orang.
- g. Tipe organisasi, yaitu manajer menentukan jenis organisasi yang akan digunakan (organisasi langsung, organisasi lang- sung dan karyawan, organisasi fungsional).
- h. Struktur, yaitu manajer menentukan jenis organisasi yang akan digunakan (organisasi langsung, organisasi langsung dan karyawan, organisasi fungsional).

b. Personalia

Menurut pandangan Herber G. Kicks, faktor inti dari suatu organisasi adalah personel (personel) sebagai faktor pembentuk organisasi, dan faktor kerja yang menentukan jalannya organisasi adalah manusia (kemampuan). Bekerja, memengaruhi kemampuan orang), kemampuan lain untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip organisasi dan sumber daya manusia lainnya, seperti alam, iklim, dll. Dari segi bisnis, pelaksana utama pelayanan BK di sekolah adalah guru BK dan koordinator pembinaan, namun diharapkan personel sekolah lainnya juga berperan

agar rencana pembinaan dapat terlaksana dengan baik. Personel sekolah meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, peserta didik kependidikan, komite sekolah, koordinator BK, pengawas BK, peserta didik, tenaga administrasi, orang tua peserta didik, aparat keamanan (satpam) dan petugaskebersihan Neviyarni (2023).

Program

Program BK adalah satuan besar dan kecil BK mendukung kegiatan dan kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rencana BK adalah isi dari semua organisasi BK di sekolah. Pembangunan program-program ini harus memperhitungkan mode BK umum dan berbagai kondisi di lokasi. Setiap satuan pendidikan atau sekolah perlu mengembangkan rencana BK sebagai bagian integral dari keseluruhan rencana sekolah. Rencana ini dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan BK di masing-masing sekolah.

Ada dua rencana yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan program yaitu:

1. Rencana Tahunan Sekolah Rencana ini disusun sesuai dengan alokasi waktu, seperti rencana semester, rencana bulanan bahkan rencana mingguan. Prosedur tersebut mencakup sifat kegiatan, jenis layanan yang dialokasikan menurut waktunya.
2. Rencana pembagian tugas sekolah, merencanakan kegiatan pelayanan untuk masing-masing guru BK.

Pelayanan BK merupakan kegiatan profesional, sehingga perlu direncanakan sedemikian rupa agar membuahkan hasil yang efektif dan optimal. Berdasarkan hasil pengembangan sistem informasi BK, aplikasi tersebut memberikan kemudahan bagi guru BK dalam merencanakan pelayanan yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan pelayanan BK dapat mengalami kemajuan dengan adanya pemanfaatan teknologi sehingga kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan perkembangan peserta didik Neviyarni (2023).

Fasilitas

Menurut Neviyarni (2023) dalam rangka melaksanakan pelayanan BK semaksimal mungkin, selain membentuk dan mengelola organisasi dengan baik serta menugaskan personel sesuai dengan kemampuan masing-masing, diperlukan beberapa sarana dan prasarana atau sarana untuk mendukung terlaksananya pelayanan BK yang benar dan efektif. Sarana dan prasarana BK merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Karena pelayanan BK merupakan bagian dari pendidikan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad dan Hasan (2002), untuk kelancaran pelaksanaan program BK diperlukan prasarana dan sarana yang memadai dengan menyediakan dan mengatur ruangan dengan baik sehingga peserta didik mendapat pelayanan secara menyeluruh dan dicapainya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan layanan BK.

Sarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan BK sebagai berikut:

- a. Instrumen pengumpulan data
- b. Perangkat penyimpanan data
- c. Perlengkapan teknis
- d. Beberapa alat perlengkapan administrasi bimbingan yang perlu disediakan di

ruang bimbingan, yaitu: blangko surat-surat, kartu laporan konseling, catatan konferensi kasus, kete-rangan pemberian layanan, buku tamu, kotak masalah, kotak masalah dan papan pengumuman.

Menurut pedoman pelayanan BK berbasis kompetensi, sarana BK juga merupakan perangkat elektronik, seperti pada gambar di bawah ini:

1. Komputer yang memproses data dari aplikasi meteran
2. Program khusus mengolah hasil tes melalui komputer
3. Melaksanakan program khusus BK melalui komputer, seperti pembinaan melalui program komputer.

Sementara itu, infrastruktur merupakan perlengkapan fisik yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelayanan BK. Prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelayanan BK sebagai berikut.

1. Ruang kerja guru BK
2. Ruang konseling
3. Ruang tunggu/ruang tamu
4. Ruang perlengkapan/dokumentasi
5. Ruang bimbingan kelompok.

Akuntabilitas Program

(A. Muri Yusuf, 2000) manajemen dalam suatu organisasi akan dikatakan akuntabel apabila kegiatan pelaksanaannya telah menentukan tujuan yang tepat, mengembangkan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, secara efektif mempromosikan penerapan pemakaian standar, mengembangkan standart organisasi dan operasi secara efektif, ekonomis dan efisien.

Akuntabilitas program mengacu pada tanggung jawab atas hasil kegiatan BK yang telah dilaksanakan. Hal ini terkait erat dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya, dan juga terkait dengan sistem pertanggung jawaban proses terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Sistem pertanggung jawaban perencanaan sangat penting menjadi perhatian para guru BK dan konselor, karena sebelum melakukan berbagai kegiatan konsultasi, guru BK harus memahami kinerja dan hal-hal yang akan menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan standar perencanaan BK, sehingga adanya kinerja komunitas BK yang bertanggung jawab.

Guru BK perlu mengatur kursus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adanya prosedur yang sistematis memerlukan pertimbangan kondisi tertentu, dan kondisi tersebut memerlukan suatu standar untuk mengukur keberhasilan atau prestasi guru BK. Kegiatan pelaksanaan organisasi meliputi hal-hal sebagai berikut, makatanggung jawab manajemen organisasi.

- a. Tentukan tujuan yang benar
- b. Mengembangkan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut
- c. Secara efektif mempromosikan adopsi penggunaan standar
- d. Merumuskan standar organisasi dan operasional secara efektif, ekonomis dan efisien.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas BK yang telah di sepakati, diperlukan layanan bimbingan dan konsultasi yang baik, benar, efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Jika sistem

pertanggungjawaban atau sistem pertanggungjawaban BK dilaksanakan secara berkala dan memenuhi ketentuan atau regulasi yang berlaku, maka keberadaan BK tentunya menjadi kebutuhan dasar yang harus diutamakan dalam kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah Neviyarni (2023).

Kepengawasan

Akuntabilitas program mengacu pada tanggung jawab atas hasil kegiatan BK yang telah dilaksanakan. Hal ini terkait erat dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya, dan juga terkait dengan sistem pertanggung jawaban proses terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Sistem pertanggung jawaban perencanaan sangat penting menjadi perhatian para guru BK dan konselor, karena sebelum melakukan berbagai kegiatan konsultasi, guru BK harus memahami kinerja dan hal-hal yang akan menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan standar perencanaan BK, sehingga adanya kinerja komunitas BK yang bertanggung jawab.

Guru BK perlu mengatur kursus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adanya prosedur yang sistematis memerlukan pertimbangan kondisi tertentu, dan kondisi tersebut memerlukan suatu standar untuk mengukur keberhasilan atau prestasi guru BK. Kegiatan pelaksanaan organisasi meliputi hal-hal sebagai berikut, maka tanggung jawab manajemen organisasi.

- a. Tentukan tujuan yang benar
- b. Mengembangkan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut
- c. Secara efektif mempromosikan adopsi penggunaan standar
- d. Merumuskan standar organisasi dan operasional secara efektif, ekonomis dan efisien.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas BK yang telah di sepakati, diperlukan layanan bimbingan dan konsultasi yang baik, benar, efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Jika sistem pertanggungjawaban atau sistem pertanggungjawaban BK dilaksanakan secara berkala dan memenuhi ketentuan atau regulasi yang berlaku, maka keberadaan BK tentunya menjadi kebutuhan dasar yang harus diutamakan dalam kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah Neviyarni (2023).

Pengembangan

Munandir dalam (Masbur, 2017) pengembangan adalah merupakan berbagai cara atau pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan situasi agar guru dan staf sekolah lainnya mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilannya secara profesional selama bertugas disekolah tersebut. Prayitno dalam (Masbur, 2017) mengemukakan bahwa pengembangan BK diarahkan kepada semakin meningkatnya mutu pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa oleh guru pembimbing, dengan indikator meningkatnya pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung yang dilakukannya kemudian meningkatnya sarana prasarana guru BK untuk melaksanakan programnya, adanya kerjasama yang baik dengan pihak yang lainnya, pemanfaatan pelayanan oleh siswa, sesuainya guru bk dengan jumlah siswa yang ada di sekolah yaitu 1;150, kegiatan pengawasan oleh pengawas sekolah bidang BK, pertemuan kesejawatan profesional (MPG) penataran, lokakarya, pertemuan

ilmiah, keikutsertaandalam organisasi profesi BK (ABKIN) dan studi lanjutan.

Permasalahan Manajemen Bimbingan dan Konseling dan Solusinya

Permasalahan yang muncul antara lain yang berkaitan dengan konsep manajemen. Solusi masalah dianggap bermanfaat untuk menyelesaikan masalah manajemen, yaitusebagai berikut:

- a. Mekanisme manajemen harus mengikuti model manajemen standar yang ada yang sesuai dengan tujuan organisasi
- b. Memberikan pelatihan manajemen untuk personel sekolah
- c. Merupakan tujuan yang tepat dari segi proses atau model manajemen untuk memberikan nilai tambah di sekolah Neviyarni (2023)

Permasalahan yang timbul di sekolah berkaitan dengan manajemen BK dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Masalah	Solusi
1	Pengelolaan/manajemen BK di sekolah belum banyak memberikan nilai tambah bagi sekolah	Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru BK untuk secara efektif melaksanakan layanan BK di sekolah
2	Dalam hal penempatan personalia,masih ada guru BK dari jurusan lain, sehingga guru BK belum tahu harus berbuat apa.	Kepala sekolah tidak menugaskan guru yang bukan berlatarbelakang pendidikan BK untuk menjadi guru BK. Bila terjadi kekurangan guru BK yang berlatarbelakang BK, maka guru tersebut harus mengikuti pelatihan dan <i>workshop</i> tentang BK serta mengikuti pelatihan
3	Masih terdapat ketimpangan antara guru BK dengan peserta didik asuhnya, sehingga guru BK belu dapat menjalankan tugasnya secara Maksimal	Kepala sekolah dapat mengangkat guru BK dengan latar belakang pendidikan BK yang dibayarkan honorinya melalui dana BOS atau dana komite sekolah
4	Manajemen BK hanya dipahami oleh segelintir orang saja di sekolah, oleh karena itu pola manajemen di sekolah masih bersifat pragmatis-praktis.	Pengawasan BK dan kepala sekolah dapat mensosialisasikan tentang pemahaman BK di sekolah secara holistik

KESIMPULAN

Kebutuhan manajemen tentunya tidak terlepas dari konsep dasar manajemen secara umum, terutama fungsi manajemen, karena pimpinan atau manajer harus melalui rangkaian acara, Fungsi manajemen antara lain : *Planing, Organizing, Staffing, Monitoring, Controlling*. dalam rangka melaksanakan pelayanan BK semaksimal mungkin, selain membentuk dan mengelola organisasi dengan baik serta menugaskan personel sesuai dengan kemampuan masing-masing, diperlukan beberapa sarana dan prasarana atau sarana untuk mendukung terlaksananya pelayanan BK yang benar dan efektif.

Manajemen guru BK atau konselor di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan BK. Melalui implementasi manajemen yang tepat, guru BK dapat memfasilitasi proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, menjadi landasan dalam upaya mencapai tujuan pelayanan BK yang optimal. Selain itu, peran organisasi dan personel yang efektif, penyusunan program yang terarah, serta tersedianya fasilitas yang memadai juga mendukung keberhasilan pelayanan BK di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks pelayanan BK agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- Brantas. (2009). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Handoko, H. (1997). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Handoko, T. H. (1997). *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masbur & Nuzliah. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: SEARFIQH.
- Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Suhertina. (2015). Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Sukardi, D. W. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumidjo, W. (1999). *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Purwokerto: CV IRDH.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Purwokerto: CV IRDH.
- Widada. (2013). Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1(1), 65-75.
- Terry, G.R. Rue, L.W. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L.W. (1982). *A guide to supervision*. Learningys tems Company.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.